



Program Studi PBSI
FKIP Universitas Sanata Dharma



Asosiasi Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia
(ADOBSI)

PROSIDING

Seminar Nasional

PERTEMUAN ILMIAH BAHASA DAN SASTRA INDONESIA (PIBSI) XXXVII

**OPTIMALISASI FUNGSI BAHASA INDONESIA
SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN MENTAL DAN KARAKTER BANGSA
DI ERA GLOBALISASI MENUJU INDONESIA EMAS 2045**

Yogyakarta, 2–3 Oktober 2015



N. Driyarkara
Tokoh Pendidikan-Pendiri Sanata Dharma

EDITOR

Pranowo • Yuliana Setyaningsih • R. Kunjana Rahardi




PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

PERTEMUAN ILMIAH BAHASA DAN SASTRA INDONESIA (PIBSI) XXXVII

**OPTIMALISASI FUNGSI BAHASA INDONESIA
SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN MENTAL DAN KARAKTER BANGSA
DI ERA GLOBALISASI MENUJU INDONESIA EMAS 2045
YOGYAKARTA, 2–3 OKTOBER 2015**



Undang – undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2:

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72:

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
PERTEMUAN ILMIAH BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA (PIBSI) XXXVII
OPTIMALISASI FUNGSI BAHASA INDONESIA SEBAGAI WAHANA
PEMBENTUKAN MENTAL DAN KARAKTER BANGSA DI ERA
GLOBALISASI MENUJU INDONESIA EMAS 2045
YOGYAKARTA, 2-3 OKTOBER 2015

Editor:
Pranowo
Yuliana Setyaningsih
R. Kunjana Rahardi

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
PERTEMUAN ILMIAH BAHASA DAN SASTRA INDONESIA (PIBSI) XXXVII
OPTIMALISASI FUNGSI BAHASA INDONESIA
SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN MENTAL DAN KARAKTER BANGSA
DI ERA GLOBALISASI MENUJU INDONESIA EMAS 2045
YOGYAKARTA, 2-3 OKTOBER 2015
Copyright © PBSI Universitas Sanata Dharma, 2015

Diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia
dan Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Sanata Dharma
bekerja sama dengan
Asosiasi Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia (ADOBSI)
dan penerbit Sanata Dharma University Press, 2015
Jl. Affandi (Gejayan) Mrican,
Yogyakarta 55281
e-mail: publisher@usd.ac.id

Editor:

Pranowo
Yuliana Setyaningsih
R. Kunjana Rahardi

Tata Letak dan Sampul:

Robertus Marsidiq
Stefanus Candra
Insep Pitomo
Galih Kusumo
Septina Krismawati

Gambar Sampul:

Google Image Search (Montase)

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)
PROSIDING SEMINAR NASIONAL PIBSI XXXVII
Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2015
xxxi + 1525 hlm; 16 x 24 cm
ISBN: 978-602-0830-17-9

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
DAFTAR ISI	vii
KATA PENGANTAR	xv
SAMBUTAN	xvi
MAKALAH UTAMA	1
PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA DAN KESIAPAN BAHASA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI DALAM RANGKA MENYONGSONG INDONESIA EMAS 2045 oleh Multamia RMT Lauder	2
TRAGEDI EKALAYA oleh Sudaryanto	12
MANIFESTASI METAKOGNISI DALAM PENULISAN ARTIKEL JURNAL oleh Yuliana Setyaningsih	20
JALAN SASTRA oleh Arswendo Atmowiloto	32
TOPIK I PEMBINAAN DAN PERENCANAAN BAHASA, SOSIOLINGUISTIK, DAN PENDIDIKAN KARAKTER	35
KALIMAT LARANGAN DAN MAKNANYA DALAM KAITANNYA DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK oleh Agnes Adhani	36
POLITIK BAHASA UNTUK TENAGA KERJA ASING DI INDONESIA PADA ERA PASAR BEBAS oleh Ahmad Syaifudin	47
CAMPUR KODE DALAM PAMFLET ORGANISASI MAHASISWA LINGKUNGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA KAJIAN SOSIOLINGUISTIK oleh Andika Dwi Purnomo, Nike Ari S, Roni A, dan Sri Sumarsih	56
BAHASA INDONESIA DAN REVOLUSI MENTAL DALAM PERSPEKTIF SEMANGAT KEINDONESIAAN oleh Chattri S Widyastuti	65
PERGESERAN BAHASA ENGGANO DALAM LINGKUP KELUARGA DI DESA MEOK DUSUN PAKUAH KECAMATAN ENGGANO, KABUPATEN BENGKULU UTARA, PROVINSI BENGKULU oleh Eli Rustinar	75
EKSPRESI NOMINA PADA KLAUSA RELATIF DALAM BAHASA INDONESIA oleh F. X. Sawardi, Henry Y, dan Hesti W	83
NILAI EDUKASI BAHASA DAN PEMBANGUNAN KARAKTER MASYARAKAT MELALUI IKLAN POLITIK (SEBUAH KAJIAN POLISOSIOLINGUISTIK JELANG PILKADA 2015) oleh Fahrudin Eko Hardiyanto	96
MEDAN MAKNA AKTIVITAS TANGAN DALAM BAHASA INDONESIA oleh Farida Nuryatiningsih	102

TINGKAT TUTUR PENGGUNAAN BAHASA JAWA SISWA SMP N 1 WONOSARI KAJIAN EKISTENSI DAN IDIALEK oleh Hari P, Kusumo W, Nurul T. R, dan Rachma P	111
VARIASI BAHASA DIALEK DAN CAMPUR KODE PADA SIDANG SENGKETA PILPRES 2014 oleh Indri K, Lina Mey S, Leni Mei M, Rica M. P, dan Laili E. R	119
PENGGUNAAN UNSUR INTEGRASI DAN INTERFERENSI DALAM RUBRIK POLITIK PADA MEDIA MASA CETAK PEREPUTASI NASIONAL oleh Isnaini Desiana S.....	130
DAMPAK PERUBAHAN BENTUK TERHADAP PERUBAHAN KATEGORI DAN FUNGSI PRONOMINA PERSONA PADA TEKS TERJEMAHAN ALQURAN oleh Markhamah, Abdul Ngalm, M. Muinudinillah B, dan Arini Dyah R.....	139
BAHASA INDONESIA “ROH” NASIONALISME oleh Nanik Setyawati.....	154
ALIH KODE DALAM PERCAKAPAN JUAL BELI DI PASAR TRADISIONAL KOTA SEMARANG oleh Nike Widya K	161
TABIAT (KARAKTER) BURUK PARA PLAGIATOR KARANGAN ILMIAH (DALAM BIDANG BAHASA) oleh I Praptomo Baryadi	173
PENINGKATAN PENERAPAN FUNGSI BAHASA SEBAGAI UPAYA PEMBENTUK MENTAL, KEPERIBADIAN, DAN JATI DIRI BANGSA oleh Dwi Bambang Putut Setiyadi.....	179
SIKAP BERBAHASA MAHASISWA SEBAGAI UPAYA PEMBENTUK JATI DIRI KEPRIBADIAN BANGSA oleh Hesti Muliawati.....	189
DEGRADASI PENGGUNAAN BAHASA JAWA KRAMA PADA SISWA KELAS 6 SD N II DAWUNGAN KEC. MASARAN, KAB. SRAGEN oleh Siti M, Laily M. H, Yohana D. M, dan Lisan R. S.....	198
LOYALITAS MASYARAKAT BAHASA (STUDI KASUS TERHADAP REALITAS BERBAHASA PADA MASYARAKAT DI LOMBOK TENGAH) oleh Sri Maryani dan Erwin	211
BERBAHASA SANTUN DI LINGKUNGAN KAMPUS oleh Sri Puji Astuti	220
FENOMENA BAHASA GAUL DI KALANGAN REMAJA DALAM KAITAN DENGAN KEPRIBADIAN BANGSA oleh Theresia Yuniaryani	228
ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM BERBAHASA oleh Tiurnalis..	237
ADJEKTIVA DALAM BAHASA INDONESIA oleh Tri Mastoyo Jati K	252
BAHASA INDONESIA DAN BUDAYA DAERAH DALAM PERSPEKTIF PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK BANGSA oleh Yulia Esti K	260
STRATEGI PENERJEMAHAN ISTILAH – ISTILAH TEKNOLOGI DALAM TEKS <i>SAMSUNG QUICK START GUIDE</i> oleh Zainal Arifin.....	266
TOPIK II PRAGMATIK, ANALISIS WACANA, DAN PENDIDIKAN KARAKTER	275
KESANTUNAN BERBAHASA DALAM NOVEL <i>SUNSET BERSAMA ROSIE</i> KARYA TERE LIYE oleh Maulida Reswari	276

BAHASA PERSUASIF DAN KOMUNIKATIF DALAM IKLAN oleh Muh. Qomaruddin.....	283
KESANTUNAN TINDAK TUTUR PADA SURAT IJIN SEKOLAH oleh Brigita Yuni	289
ANALISIS WACANA LISAN PADA PENGGUNAAN BAHASA TRANSAKSI JUAL-BELI MAKANAN oleh Budhi Setiawan	297
ANALISIS TINDAK TUTUR PADA LIRIK LAGU <i>LIR ILIR</i> KARYA SUNAN KALIJAGA oleh Cicilia Nian E.....	307
TUTURAN IMPERATIF MAHASISWA SEBAGAI UPAYA MEMPERTAJAM KESANTUNAN BERKOMUNIKASI oleh Deny Pradita T. H	315
MENCARI IDENTITAS KONTEKS (DALAM STUDI) PRAGMATIK oleh Kunjana R, Yuliana S, dan Rishe Purnama D	324
BAHASA INDONESIA DAN DAERAH DALAM MEDIA MASSA (ALTERNATIF DIPLOMASI BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA INDONESIA oleh Erwan K.....	330
WUJUD BASA – BASI DALAM BERBAHASA ANTARA SISWA DAN KARYAWAN (SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK) oleh Gusti Dinda D.....	337
BERKAIDAH BAHASA INDONESIA DALAM LAYANAN PESAN SINGKAT (LPS) WUJUD SANTUN BERBAHASA oleh Hari Wahyono.....	347
KONSEPTUALISASI KORUPSI DALAM METAFORA BAHASA INDONESIA oleh I Dewa Putu Wijana	353
LEKSEM NAMA – NAMA MAKANAN DALAM SESAJI SELAMATAN DAUR HIDUP MASYARAKAT JAWA oleh Imam Baehaqie.....	364
KONSTRUKSI GRAMATIKA DALAM WACANA AGRARIA DI MEDIA MASSA oleh Mujianto	377
JENIS TINDAK TUTUR DAN FUNGSI TUTURAN EKSPRESIF DALAM ACARA TATAP MATA TRANS 7: KAJIAN PRAGMATIK oleh Muncar Tyas P.....	406
ANALISIS PENGGUNAAN DEIKSIS PERSONA DAN DEIKSIS SOSIAL NOVEL <i>AKULAH ISTRI TERORIS</i> KARYA ABIDAH EL KHAILEQ oleh Nurul Setyorini.....	420
STRATEGI MENANAMKAN IDEOLOGI DAN MANIFESTO PEMERINTAHAN DALAM PIDATO PERDANA PRESIDEN JOKOWI (INTERPRETASI DALAM RANAH WACANA KRITIS MODEL TEUN A. VAN DIJK) oleh Rangga A.....	434
IMPLIKATUR HUMOR SEBAGAI KRITIK SOSIAL PEMERINTAHAN oleh Riris T.....	446
INTERPRETASI PADA BAHASA PIDATO AHOK DALAM KAJIAN DIKSI BAHASA POLITIK SEBAGAI REPRESENTASI KEPEMIMPINAN oleh Risha Devina R.....	453
PERAN GURU DAN DOSEN BAHASA INDONESIA UNTUK MELAHIRKAN GENERASI UNGGUL, KREATIF, DAN SANTUN BERBAHASA UNTUK MENYONGSONG INDONESIA EMAS DALAM PERSPEKTIF PRAGMATIK oleh Muh. Rohmadi	459
OPTIMALISASI POTENSI FUNGSI BAHASA MELALUI BAHASA NON VERBAL DALAM ACARA SENTILAN SENTILUN METRO TV PERIODE SEPTEMBER 2014 oleh Sofyilia Melati	468

TINJAUAN DESKRIPTIF ARAH DAN SASARAN STUDI WACANA KRITIS oleh Yohanes Mariano D.....	481
TERGANTUNG PADA KONTEKS oleh Pranowo	489
TOPIK III KETERAMPILAN BERBAHASA DAN PENDIDIKAN KARAKTER	503
PRINSIP – PRINSIP MERANCANG TEKNIK MENGAJAR KETERAMPILAN BAHASA MAKRO: MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERPADU MENGUNAKAN ICT DENGAN TEKNIK PEMBERIAN TUGAS oleh Agus W	504
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA SMA DENGAN TEKNIK TAPAK BURUNG oleh Asrofah	523
MEMBACA TEKS CERITA <i>SEJARAH HARI BURUH</i> SEBAGAI WAHANA MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS XII (PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TEKS CERITA SEJARAH) oleh Denik Wirawati.....	532
MODEL PEMBELAJARAN KOMUNIKATIF BIPA TERINTEGRASI DENGAN BUDAYA: SEBUAH KAJIAN TEORI oleh Yakobus Didit S	541
RAGAM BAHASA SEBAGAI POTENSI KEKAYAAN BAHASA INDONESIA STUDI KASUS PEMANDU WISATA PT. SURYA SATJATI WISATA YOGYAKARTA oleh Dion Rikayakto	550
PEMBELAJARAN BERBAHASA SEBAGAI WAHANA PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK oleh Dwi Hanti R.....	561
NILAI – NILAI CERITA LEGENDA PASOLA DALAM MASYARAKAT KECAMATAN WANO KAKA, KABUPATEN SUMBA BARAT DAN MANFAATNYA DALAM PENDIDIKAN oleh Engel Bertha H. G.....	567
PENINGKATAN AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE <i>NUMBERED HEADS TOGETHER</i> PADA SISWA KELAS VIII MTS USHULUDDIN oleh Eti Sunarsih	575
ANALISIS KOGNISI SOSIAL: SEBUAH METODE ANALISIS WACANA KRITIS oleh I Dewa Gede Budi U	586
OPTIMALISASI KESADARAN METAKOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER oleh Ika Mustika	597
UPAYA MEMINIMALISASI TINGKAT PLAGIASI KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA DENGAN METODE KOLABORASI oleh Laili Etika R dan Rina Untari	604
<i>THOMAS AND FRIENDS</i> DALAM PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI (KAJIAN PSIKOLINGUISTIK) oleh Molas Warsi	610
PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF DRAMA DALAM PENGEMBANGAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BERKEARIFAN LOKAL oleh Munirah	622
PROPOSISI RUMPANG SEBAGAI WUJUD KETIDAKCAKAPAN MENULIS DALAM BAHASA INDONESIA oleh Mursia Ekawati	635

PEMAKAIAN KALIMAT PADA KARANGAN SISWA KELAS VII DALAM KAITANNYA DENGAN OPTIMALISASI BAHASA INDONESIA oleh Natalia Sulistiyanti H	642
STRATEGI MODIFIKASI INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA oleh Ngatmini.....	651
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN UNTUK PEMBELAJARAN BIPA oleh Rini Agustina	660
PENDAYAGUNAAN GAYA BAHASA LOKALITAS MINANGKABAU DALAM KUMPULAN CERPEN <i>HASRAT MEMBUNUH</i> KARYA YUSRIZAL KW dan IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA oleh Rio Rinaldi	669
PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF BERBASIS KOMUNIKATIF oleh M. Riyanton dan Subandi	684
MODEL PERSONAL-KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN oleh Siti Rochmiyati	694
THE DEVELOPMENT OF MORPHO-SYNTAX LEARNING THROUGH SCIENTIFIC APPROACH TO IMPROVE STUDENTS' PRAGMATIC DISCOURSE IN WRITING SKILL oleh Sri Parwanti, Listini, dan Gunawan Ismail	708
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN <i>MONOSA</i> (MONOPOLI BAHASA) PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD oleh Sri Suciati, Ika S, dan Mei Fita A. U	720
STRATEGI PENGAJARAN BERBICARA BERBASIS PEMBELAJARAN <i>COOPERATIVE LEARNING THINK PAIR SHARE</i> DALAM RANGKA MENANAMKAN KEMAMPUAN BERBICARA YANG BAIK DAN BENAR oleh Umi Faizah.....	730
PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 3 SUNGAI RAYA KABUPATEN BENGKAYANG oleh Wahyuni Oktavia	742
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DENGAN KOMPONEN PEMODELAN PADA SISWA KELAS X A SMA NEGERI 6 SINGKAWANG oleh Zulfahita.....	752
PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA oleh Zuliyanti	763
TOPIK IV SASTRA DAN PENDIDIKAN KARAKTER	773
MERETAS REFLEKSI SOSIAL DALAM CERPEN KONVENSINYA KARYA A. MUSTOFA BISRI oleh Ahmad Husin dan Faiqotur Rosyidah.....	774
PERAN STRATEGIS EKSKRIPSI SASTRA DALAM PEMBANGUNAN BUDAYA BANGSA oleh Ali Imron Al Ma'aruf	786
MENTAL DAN KEPERIBADIAN MULTIKULTURAL DALAM EKSISTENSI TOKOH DAN PENOKOHAN NOVEL <i>MERAHNYA MERAH</i> KARYA IWAN SIMATUPANG oleh Arisul Ulumuddin	802

KAJIAN ESTETIKA PUITIK SYAIR <i>NASIHAT</i> SEBAGAI WAHANA ALTERNATIF PEMBENTUK MENTAL DAN KEPERIBADIAN BANGSA oleh Asep Yudha W	816
MENELUSURI JEJAK PESAN MORAL NOVEL RONGGENG DUKUH PARUK KARYA AHMAD TOHARI oleh Bambang Lelono dan Roch Widjatini	830
PEMAKNAAN “LISONG” DALAM PUISI <i>SAJAK SEBATANG LISONG</i> KARYA W.S. RENDRA SEBAGAI POTRET LAHIRNYA KETIMPANGAN PENDIDIKAN (SEBUAH PENDEKATAN SEMIOTIKA) oleh Bernardus Tube.....	838
PEREMPUAN DALAM NOVEL-NOVEL POP INDONESIA TAHUN 1970 – 2000-AN oleh Cahyaningrum Dewojati.....	851
NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL <i>TAJ MAHAL (KISAH CINTA ABADI)</i> KARYA JOHN SHORS: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA oleh Farida N dan Irsasri	869
CITRA MANUSIA KORUPTIF DALAM NOVEL ORANG-ORANG PROYEK KARYA AHMAD TOHARI (ANALISIS KARAKTER TOKOH) oleh I Made Astika	884
PERUBAHAN KULTUR KEMBAR BUNCING DALAM NOVEL <i>INCEST</i> DENGAN TINJAUAN DIALEKTIKA HEGEL oleh I Nyoman Yasa dan Wahyudi S	895
REPRESI GANDA TERHADAP PEREMPUAN CINA DI INDONESIA: KAJIAN ATAS KUMPULAN CERITA PENDEK <i>YANG LIU</i> oleh Ida Farida S	907
RESISTENSI PEREMPUAN JAWA TERHADAP DOMINASI MASKULIN DALAM CERPEN <i>PALARAN</i> KARYA INDRA TRANGGONO oleh Imam Baihaqi.....	919
SASTRA TRANSENDENTAL SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN MENTAL DAN KEPRIBADIAN BANGSA oleh Jafar Lantowa.....	928
SASTRA YANG TER-“LAYAR”-KAN: KAJIAN SEMIOTIKA MEDIA TERHADAP NOVEL <i>DI BAWAH LINDUNGAN KA’BAH</i> KARYA HAMKA DAN FILM <i>DI BAWAH LINDUNGAN KA’BAH</i> KARYA HANNY R. SAPUTRA oleh Joko Santoso.....	939
IDENTIFIKASI PEMBACA PADA HASRAT TENTANG CINTA DAN IMPIAN DALAM NOVEL POPULER 5 CM MELALUI PENDEKATAN PSIKOANALISIS oleh Maharani Intan A.....	954
NOVEL <i>WIJAYA KUSUMA DARI KAMAR NOMOR TIGA</i> UPAYA KREATIF UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER oleh Maria Matildis Banda dan Maria Silalahi	962
PERAN SASTRA ANAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA DI ERA MULTIMEDIA (DITINJAU DARI TEORI PSIKOLOGI SASTRA) oleh Maria Santisima Ngelu	974
KONSEP CINTA DAN PERANG; PUISI <i>ARJUNA DI PADANG KURUSETRA</i> KARYA LINUS SURYADI DAN NASKAH DRAMA <i>WARA SRIKANDI</i> KARYA DODY ESKHA oleh Miftakhul H, Hari P, dan Rusbiyantoro Tri W	983
KAJIAN PRODUKSI DAN PENERBITAN KARYA SASTRA DI YOGYAKARTA (STUDI KASUS PENERBIT BENTANG DAN MEDIA PRESSINDO GROUP) oleh Rianna W ..	988
PERMAINAN BAHASA SEBAGAI REPRESENTASI KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM NOVEL <i>WAJAH SEBUAH VAGINA</i> oleh Septina K.....	994

CITRA DOMINASI PEREMPUAN DALAM WACANA HUMOR <i>MEME</i> BERTEMA PACARAN oleh Sony Christian S	1004
ESTETIKA RESEPSI SASTRA ETNIK SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN MENTAL DAN KEPRIBADIAN BANGSA oleh Teguh Trianton	1016
STRUKTUR PUISI ANAK INDONESIA: ANALISIS SARANA RETORIKA oleh Tri Mulyono dan Masfu'ad Edy S	1028
MEMBENTUK KARAKTER BANGSA MELALUI KARYA SASTRA oleh Umi Mujawazah.....	1039
SISTEM KEPERCAYAAN MASYARAKAT DAYAK DALAM NOVEL <i>PERAWAN</i> KARYA KORRIE LAYUN RAMPAN oleh Wiekandini Dyah P	1050
SEKS DALAM CERITA-CERITA <i>UMAR KAYAM</i> oleh Wiranta.....	1059
TOPIK V SASTRA LISAN DAN PENDIDIKAN KARAKTER	1074
FOLKLOR ASAL-USUL CALON PRESIDEN SEBAGAI STRATEGI LEGITIMASI KUASA PADA KAMPANYE PILPRES INDONESIA 2014 oleh M. Ardi K	1075
PELESTARIAN BAHASA DAERAH (SUNDA) DALAM UPAYA MENGOKOHKAN KEBUDAYAAN NASIONAL oleh Asep Firdaus dan David S.....	1088
KATA DAN FRASE BERMAKNA 'WAKTU' DALAM BAHASA JAWA BANYUMASAN oleh Ashari H, Siti Junawaroh, dan Etin P	1096
POSISI DAN FUNGSI <i>DAGELAN</i> DALAM PERTUNJUKAN KETOPRAK DI SURAKARTA oleh Chafit Ulya	1103
EDUKASI SEKS YANG TEREFLAKSI MELALUI MEDIA CERPEN UNTUK REMAJA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA oleh David S dan Aa Juhanda.....	1109
BENTUK PEMERTAHANAN BAHASA JAWA DALAM PERTUNJUKAN KESENIAN TRADISIONAL KUDA LUMPING DI JAWA TENGAH oleh Hari Bakti M dan Imam Baehaqie	1121
NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT KECAMATAN MUNGKA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA PROVINSI SUMATERA BARAT oleh Hasnul Fikri dan Syofiani	1132
PENGARUH RITUAL TRADISIONAL TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT STUDI KASUS PROSESI RITUAL LABUHAN LAUT DI GEMPOL SEWU WELERI oleh Ken Widyawati	1145
KESENIAN TRADISIONAL DALAM PERGESERAN BUDAYA STUDI KASUS KESENIAN <i>MENAK KONCER</i> KECAMATAN SUMOWONO KABUPATEN SEMARANG JAWA TENGAH oleh Laura Andri.....	1160
FUNGSI PAPAREGHAN (PANTUN MADURA) BAGI MASYARAKATNYA oleh M. Tauhed Supratman	1168
KAJIAN INTERTEKSTUAL ANTARA NOVEL <i>GELANG GIOK NAGA</i> KARYA LENY HELENA DAN BONSAI: <i>HIKYAYAT SATU KELUARGA CINA BENTENG</i> KARYA	

PRALAMPITA <i>LEMBAH MATA</i> SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN oleh Mardian.....	1178
WANGSA RAJA BIMA DALAM MITOS-MITOS PADA <i>CERITERA ASAL BANGSA JIN DAN SEGALA DEWA-DEWA</i> (PERSPEKTIF STRUKTURALISME LEVI-STRAUSS) oleh Nila Mega M dan Imam Suhardi	1190
SASTRA ANAK DAN SENI MENDONGENG SEBAGAI PEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK USIA DINI oleh Ninawati S.....	1204
STRUKTUR DAN MAKNA SIMBOLIK MANTRA PENGASIHAN oleh Raheni S, Djoko S, dan Kenfitria Diah	1219
UPAYA MEMPERBAIKI KARAKTER PEMUDA KOTA GORONTALO MELALUI SASTRA LISAN <i>LUMADU HULONTHALO</i> oleh Rian K dan Fatrah P.....	1228
WACANA RANGGA WULUNG oleh Ridzky Firmansyah F	1238
MITOS SEBAGAI WUJUD KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA-CERITA RAKYAT BANYUMAS oleh Sri Nani H.....	1251
PENANAMAN NILAI MORAL ANAK MELALUI DONGENG NUSANTARA oleh Vera Krisnawati	1261
MENELUSURI ASAL-USUL NENEK MOYANG MELALUI BAHASA: STUDI KOMPARATIF FOLKLOR DARI PENUTUR BAHASA-BAHASA AUSTRONESIA DI KEPULAUAN ALOR-PANTAR DAN FLORES TIMUR oleh Yunus S.....	1271
TOPIK VI PEMBELAJARAN BAHASA, SASTRA, DAN PENDIDIKAN KARAKTER	1283
PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN PENERAPANNYA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER oleh Aida Azizah	1284
PENGEMBANGAN MEDIA <i>VIDEO</i> TEMATIK KELAS V TEMA 2 SUBTEMA 1 KURIKULUM 2013 oleh Rishe Purnama D dan Apri Damai S. K.....	1294
PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENULIS CERITA ANAK BERMUATAN NILAI KARAKTER BERDASARKAN <i>CONTENT AND LANGUAGE INTEGRATED LEARNING (CLIL)</i> UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR KELAS TINGGI oleh Qurrota Ayu N.....	1311
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA UNTUK ANAK USIA DINI YANG MENYENANGKAN DENGAN <i>CANTOL ROUDHOH</i> oleh Dedi W.....	1321
PEMBENTUKAN MENTAL DAN KEPERIBADIAN BANGSA KAITAN DENGAN PEMAHAMAN MAKNA BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR PADA MAHASISWA PRODI MATEMATIKA oleh Hera Wahdah H	1332
PEMEROLEHAN FONEM BAHASA GOROM ANAK USIA EMPAT TAHUN (AUETA) DI PULAU GOROM PROVINSI MALUKU oleh Iwan R	1343
KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KECERDASAN MAJEMUK YANG BERORIENTASI PADA PARTISIPASI MAHASISWA UNTUK PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH oleh Khabib Sholeh	1355

PERAN SERTA MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN MENULIS PUISI oleh Lalita Melasarianti.....	1367
STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA DALAM KONTEKS GLOBAL oleh Leli Nisfi Setiana	1378
REVITALISASI PEMBELAJARAN BACA PUISI SEBAGAI SENI PENGEMBANG MENTAL DAN KREATIVITAS DIRI oleh M. Haryanto	1386
SIKAP BERBAHASA SEBAGAI PEMBENTUK MENTAL DAN KEPERIBADIAN BANGSA oleh Nanang Chaerul A.....	1392
MENANAMKAN BUDAYA ANTI KORUPSI MELALUI KEGIATAN BERCERITA PADA PESERTA DIDIK oleh Nia Ulfa M	1402
STRATEGI PEMBELAJARAN PUISI BERMUATAN KARAKTER: PESAN UNTUK BANGSA MELALUI PEMBELAJARAN SASTRA oleh Oktaviani Windra P	1411
PEMANFAATAN TEKS CERITA RAKYAT DALAM PEMBELAJARAN SASTRA SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER BANGSA oleh Romi Isnanda.....	1418
PENGUNAAN MEDIA KARIKATUR DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN BUDAYA LITERASI oleh Septina Sulistyaningrum	1427
IMPLEMENTASI PENDEKATAN <i>SCIENTIFIC</i> PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN BOYOLALI oleh Sri Hastuti, Kundharu S, dan Chafit Ulya	1434
PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA BERMUATAN NILAI BUDAYA UNTUK SISWA PENDIDIKAN DASAR BERDASARKAN KURIKULUM 2013 oleh Subyantoro.....	1441
SASTRA ANAK DALAM PERSPEKTIF GAYA DAN GAYA BAHASA oleh Sugihastuti	1460
LANGKAH STRUKTURALISTIK, HEURISTIK, DAN HERMENEUTIK DALAM STRATEGI METAKOGNISI PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI oleh Suyitno	1471
PEMBELAJARAN SASTRA BERBASIS PENGALAMAN PADA PEMBELAJARAN PUISI oleh Syofiani	1481
PENDAYAGUNAAN NOVEL SEBAGAI MEDIA PENANAMAN PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA oleh Titiek Suyatmi	1488
REPETISI SEBAGAI SARANA PEMBANGUN KOHESI LEKSIKAL; STUDI KASUS WACANA <i>SUARA MERDEKA</i> oleh Turahmat	1500
EKRANASI: ADAPTASI DARI KARYA SASTRA KE FILM	1524
LAMPIRAN	1540

JENIS TINDAK TUTUR DAN FUNGSI TUTURAN EKSPRESIF DALAM ACARA TATAP MATA TRANS 7: KAJIAN PRAGMATIK

Muncar Tyas Palupi
Universitas PGRI Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penggunaan tindak tutur yang disampaikan penutur kepada lawan tutur dalam acara *Tatap mata* Trans 7 berupa tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi, dan tuturan ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan selamat, senang, terima kasih, menyanjung/memuji, meminta maaf, mengeluh, dan menyesal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak, rekam dan catat. Hasil dari penelitian ini adalah data berupa jenis-jenis tindak tutur yang terdapat dalam acara *Tatap Mata* Trans 7. Dari data ujaran tersebut, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan jenis-jenis tindak tutur dan fungsinya. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada acara *Tatap Mata* Trans 7 terdapat jenis-jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi dan fungsi tuturan ekspresifnya yang terdiri dari tuturan ekspresif mengucapkan selamat, senang, terima kasih, menyanjung/memuji, meminta maaf, mengeluh, dan menyesal.

Kata kunci: pragmatik, tindak tutur, tuturan ekspresif, tatap mata, trans 7

ABSTRACT

This study aimed to describe the use of speech acts which was conveyed by speakers to the opponents in the event of "Tatap Mata" Trans 7 in the form of speech acts such as locutions, illocutionary, per locution, and speech expressive which have function to congratulate, happy, thank you, flatter / praise, ask sorry, complaining, and regret. The method used in this research was descriptive qualitative method. Data collection methods used the see technique, record and take note. The research results from this study were data of speech acts types in the event of "Tatap Mata" Trans 7. From those data, then they were classified into the types of speech acts and functions. Based on the results of the analysis, it can be concluded that in the event of "Tatap Mata" Trans 7, there were speech acts types of locutions, illocutionary, per locution and the functions of utterances expressive consisting of expressive congratulate, happy, thank you, flatter / praise, apologized, complaining, and regret utterances.

Keywords: Pragmatics, Speech Acts, Expressive Utterance, *Tatap Mata*, Trans 7

A. PENDAHULUAN

Manusia dan bahasa bisa diibaratkan sebagai laut dan pantai, apabila tidak ada bahasa manusia tidak akan bisa menyampaikan ide, gagasan perasaan, pengalaman, dan mengidentifikasi dirinya. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli bahasa yang mengatakan, bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi bersifat arbitrer yang digunakan oleh sekelompok manusia untuk berinteraksi dan mengidentifikasi dirinya (Chaer, 2010:30). Bila dilihat dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa definisi tersebut menyiratkan fungsi bahasa dilihat dari segi sosialnya, yaitu bahwa bahasa itu adalah alat interaksi atau alat komunikasi di dalam masyarakat.

Bahasa yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi dengan lingkungannya adalah melalui sebuah tuturan. Tuturan yang dimaksud dapat diekspresikan melalui media massa, baik tulisan ataupun lisan. Media massa yang dapat dimanfaatkan oleh manusia adalah media cetak dan media elektronik. Media cetak dapat berupa surat kabar, majalah, tabloid. Sedangkan, Media elektronik dapat berupa radio dan televisi.

Dua media komunikasi ini merupakan sarana komunikasi tidak langsung antara penutur dan mitra tutur. Penutur dan mitra tutur dapat berinteraksi dan mengirimkan pesan meskipun tidak bertemu secara langsung atau berada pada tempat yang berjauhan. Hasilnya, suatu pesan dapat diterima oleh orang pada waktu yang bersamaan. Penggunaan bahasa dalam kehidupan manusia akan dapat menimbulkan efek terhadap mitra tutur. Salah satu bentuk penggunaan bahasa dalam kehidupan manusia dapat ditemukan pula dalam acara televisi.

Televisi yang berperan sebagai media massa mempunyai banyak kelebihan dalam penyampaian pesan-pesannya, dibandingkan dengan media massa lain. Hal ini dikarenakan televisi merupakan sebuah media terkenal yang memiliki fungsi sebagai penerima siaran berupa gambar bergerak beserta suara. Pengaruh-pengaruh televisi bisa berarti sebagai efek komunikasi massa karena peranannya sebagai media massa yang sangat berpengaruh.

Saat ini banyak sekali program siaran televisi di Indonesia yang tidak hanya sebatas menyajikan informasi saja. Akan tetapi, siaran televisi juga telah menyajikan berbagai program acara. Mulai dari program acara yang bersifat mendidik sampai dengan yang menghibur. Hal inilah yang membuat banyaknya stasiun televisi di Indonesia berlomba-lomba menyajikan program acara televisi yang bagus demi meningkatkan *rating* tontonan dari pemirsa setianya. Salah satunya adalah program acara Tatap Mata di Trans 7.

Sehubungan dengan bertepatan akan diadakannya pemilu Pilpres 2014. Salah satu stasiun televisi Trans 7 menampilkan sebuah program acara *talks show* politik yang cukup menarik animo masyarakat (khususnya para remaja sebagai pemilih pemula) dengan kemasan yang ringan dan bernuansa humor, meskipun acara ini tergolong dalam acara yang cukup serius. Acara tersebut adalah Tatap Mata. Acara Tatap Mata ini dipandu oleh Rosiana Silalahi yang ditemani komedian Komeng dan Akbar Stand Up Comedy. Acara Tatap Mata Trans 7 ini tayang perdana pada tanggal 22 Maret 2014. Acara ini tayang setiap hari Sabtu, malam minggu pukul 22.00 WIB. Acara ini membahas masalah politik, sosial,

dan budaya dengan bintang tamu para caleg-caleg, dengan tujuan agar penonton bisa tahu, pantaskah caleg ini kita pilih dan apakah dia kredibel.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa acara Tatap Mata ini selalu menyisipkan beberapa informasi atau sindiran politik yang terjadi di Indonesia selama masa Pilpres 2014. Tanpa disadari ternyata terdapat beberapa jenis tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dan direktif di dalamnya.

Tindak tutur merupakan suatu bentuk tindakan dalam konteks situasi tutur. Hal ini sejalan dengan pendapat Yule (2006:82) yang menyatakan bahwa tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan, dan dalam bahasa Inggris secara umum diberi label yang lebih khusus, misalnya, permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji atau permohonan. Peristiwa tutur merupakan gejala sosial, sedangkan tindak tutur merupakan gejala individual, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan berbahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Tindak tutur sebagai wujud peristiwa komunikasi bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai fungsi, mengandung maksud, dan tujuan tertentu serta dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur. Bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tertentu. Tujuan tuturan tidak lain adalah maksud penutur mengucapkan sesuatu atau makna yang dimaksud penutur dengan mengucapkan sesuatu (Nadar, 2009:7).

Searle (dalam Wijana, 1996:17-20) mengemukakan bahwa secara pragmatis setidak-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*).

Tuturan ekspresif merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi. Tuturan ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujaran tersebut dapat diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu dan memiliki beberapa fungsi di dalamnya. Tuturan ekspresif memiliki beberapa fungsi yang terdiri dari mengkritik/menyindir, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, menyanjung, dan meminta maaf.

Berangkat dari uraian di atas, maka penelitian ini akan mengkaji dan membahas mengenai jenis tindak tutur, fungsi tuturan ekspresif dan direktif dengan judul penelitian "Jenis Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif serta Direktif dalam Acara Tatap Mata Trans 7 Bulan Mei 2014: Sebuah Kajian Pragmatik".

Masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: pertama, bagaimanakan jenis-jenis tindak tutur dalam acara Tatap Mata Trans 7 selama bulan Mei 2014? Kedua, bagaimanakan fungsi tuturan ekspresif dalam acara Tatap Mata Trans 7 selama bulan Mei 2014?

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara *Tatap Mata* Trans 7 selama bulan Mei 2014.

B. LANDASAN TEORI

Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji penggunaan bahasa hubungannya dengan konteksnya. Wijana dan Rohmadi (2010:3-4) berpendapat bahwa pragmatik adalah salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana sesuatu kebahasaan itu digunakan dalam berkomunikasi.

Di lain pihak, George Yule (1996) mengemukakan ada empat batasan mengenai pragmatik, yaitu pragmatik adalah studi tentang maksud penutur; pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual; pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan; pragmatik adalah studi tentang ungkapan jarak hubungan. Keempat batasan ini mengacu kepada pengertian bahwa "Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu" (dalam Wahyuni dan Mustajab, 2006:3-4).

Berdasarkan beberapa definisi pragmatik yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji penggunaan bahasa dalam komunikasi yang terikat oleh konteks.

Bidang kajian pragmatik salah satunya adalah teori tindak tutur. Tindak tutur (Inggris: *speech act*) merupakan tindakan yang dilakukan melalui ujaran. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh J.L. Austin pada salah satu ceramahnya dalam perkuliahan dan kemudian dibukukan oleh J.O. Urmson (1965) dengan judul "*How to do Thing with Words?*". Namun, sejak kemunculannya teori tindak tutur Austin kurang begitu mendapat perhatian dari para linguis kala itu. Barulah setelah Searle (1969) menerbitkan sebuah buku yang berjudul "*Speech Act and Essay in The Philosophy of Language*" teori tentang tindak tutur dibicarakan dan mulai diteliti dalam studi linguistik. (dalam Chaer dan Leonie, 2004:50).

Menurut Searle (1969:23-24) dalam praktik penggunaan bahasa di masyarakat, terdapat setidaknya tiga macam tindak tutur yang harus dipahami bersama. Ketiga macam tindak tutur di dalam pemakaian bahasa yang sesungguhnya di masyarakat tersebut adalah tindak tutur lokusi (*locutionary acts*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary acts*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary acts*).

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu; tindak mengucapkan sesuatu dengan kata dan makna kalimat sesuai dengan makna kata itu di dalam kamus dan makna kalimat itu menurut kaidah sintaksisnya (Gunarwan dalam Rustono, 1999:37). Fokus lokusi adalah makna tuturan yang diucapkan, bukan mempermasalahkan maksud atau fungsi tuturan itu. Rahardi (2003:71) mendefinisikan bahwa lokusi adalah tindak bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat itu. Lokusi dapat dikatakan sebagai *the act of saying something*. Tindak lokusi merupakan tindakan yang paling mudah diidentifikasi karena dalam pengidentifikasiannya tidak memperhitungkan konteks tuturan (Rohmadi, 2004:30).

Tindak tutur ilokusi menurut Austin (Rustono, 1999:37) merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Rohmadi (2004:31)

mengungkapkan bahwa tindak ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Menurut Searle (Rahardi, 2003:72), tindak tutur ilokusi ini digolongkan ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatifnya sendiri-sendiri. Kelima macam bentuk tuturan tersebut adalah asertif, direktif, deklarasi, komisif, dan ekspresif.

Tuturan yang diucapkan penutur sering memiliki efek atau daya pengaruh (perlocutionary force). Efek yang dihasilkan dengan mengujarkan sesuatu itulah yang oleh Austin (1962:101) dinamakan perlokusi. Tindak tutur ini disebut juga *The Act of Affecting Someone* (Wijana, 2010:23). Efek atau daya tuturan itu dapat ditimbulkan oleh penutur secara sengaja, dapat pula secara tidak sengaja. Tindak tutur yang pengujarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur inilah yang merupakan tindak perlokusi.

Sebagaimana fungsi bahasa yang disampaikan oleh Jakobson (dalam Sudaryanto, 1990:12) tuturan ekspresif termasuk dalam fungsi emotif, yaitu fungsi bahasa sebagai pengungkap keadaan emosi pembicara. Keadaan ini bisa berupa kesenangan, kegembiraan, kesedihan, dan sebagainya. Yule (2006:93) menyatakan tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur dan berfungsi untuk menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang sedang dialami oleh mitra tutur.

Menurut Searle (Rahardi, 2003:73), tuturan ekspresif adalah bentuk tuturan yang dimaksudkan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Tuturan ini diutarakan dengan maksud agar ujaran yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya dapat diartikan sebagai evaluasi mengenai hal yang disebutkan di dalam ujaran itu. Adapun beberapa fungsi tuturan ekspresif yang terkandung dalam sebuah ujaran yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya, yakni dapat berfungsi untuk mengucapkan selamat, terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, menyindir, dan meminta maaf.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam suatu penelitian sangat dibutuhkan sebuah metode yang berguna untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dengan harapan agar hasil penelitiannya bisa lebih objektif lagi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975) mendefinisikan "metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati" (dalam Moleong, 2007:4).

Seperti penelitian pada umumnya, penelitian linguistik juga memerlukan data, termasuk penelitian ini. Data dapat diartikan sebagai bahan-jadi penelitian, bukan bahan-mentah atau calon data. Data tersebut tidak muncul dari suatu ketiadaan, tetapi ada sumbernya atau ada asalnya. Asal data disebut sumber data. Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni sumber data substantif dan sumber data lokasional (Sudaryanto, 1990). Data dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan pemandu acara, para

panelis, dan narasumber yang bersumber pada acara talk show yang ditayangkan oleh Trans 7 selama bulan Mei 2014, yaitu acara Tatap Mata dengan slogannya “Menguak Fakta dengan Canda”.

Metode yang digunakan dalam penyediaan data pada penelitian ini adalah teknik simak yang dilengkapi dengan teknik rekam dan teknik catat. Teknik simak dipilih karena cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa yang dipakai oleh pemandu acara, para penulis, dan narasumber yang hadir dalam acara Tatap Mata Trans 7. Kemudian, menggunakan teknik rekam yang dilakukan dengan cara merekam tuturan yang digunakan oleh pemandu acara, para panelis dan narasumber dalam acara *Tatap Mata* Trans 7. Hal ini dilakukan agar dalam penelitian ini dapat diperoleh data yang akurat. Lalu, menggunakan teknik catat untuk mencatat penggalan tuturan percakapan yang terdapat pada acara *Tatap Mata* Trans 7.

Sebelum dianalisis, data-data yang sudah diperoleh akan diidentifikasi terlebih dulu dengan cara menetapkan data yang termasuk jenis-jenis tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif berdasarkan karakteristik masing-masing objek yang dikaji. Data-data tersebut berupa transkripsi tuturan percakapan yang terdapat dalam acara *Tatap Mata* Trans 7.

Kemudian, data yang sudah diidentifikasi akan diklasifikasikan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan berdasarkan jenis-jenis tindak tutur, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Selain itu, data-data tersebut juga akan diklasifikasikan sesuai dengan fungsi tuturan ekspresif.

Setelah data berhasil diidentifikasi dan diklasifikasikan, maka barulah data-data tersebut akan dianalisis berdasarkan teori tindak tutur, fungsi tuturan ekspresif dan direktif yang digunakan dalam penelitian ini. Lalu, semua data yang sudah dianalisis dapat disimpulkan berdasarkan analisis data yang sudah ada.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode padan ekstralingual. Metode padan ekstralingual ini digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat ekstralingual, seperti menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa (dalam Mahsun, 2012:120).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu; tindak mengucapkan sesuatu dengan kata dan makna kalimat sesuai dengan makna kata itu di dalam kamus dan makna kalimat itu menurut kaidah sintaksisnya (Gunarwan dalam Rustono, 1999:37). Fokus lokusi adalah makna tuturan yang diucapkan, bukan mempermasalahkan maksud atau fungsi tuturan itu. Tindak tutur ini juga lebih relatif mudah untuk diidentifikasi karena pengidentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan yang tercakup dalam situasi tutur. Berikut ini adalah salah satu contoh penggunaan tindak tutur lokusi yang terdapat pada acara Tatap Mata di Trans 7.

Data 1

- Konteks : Penulis Zeda bertanya kepada Narasumber Yenni Wahid tentang perasaannya perihal diusirnya Gus Dur dari PKB.
- Yenni Wahid : **“Saya lebih sakitnya bukan pada diri saya. Saya ini no body. Saya ini nggak usah dianggap. Yang lebih sakit bagi kami semua pengikut Gus Dur, adalah Gus Dur yang diperlakukan seperti itu. Gus Dur diberhentikan dari jabatan beliau, ketika beliau masih hidup dulu, ya. Secara hukum yang melalui Muktamar. Nah, kemudian kita menuntut bahwa ini nggak sah ini, ini nggak sah. Dan harus kembalikan lagi, dicabut melalui muktamar, melalui perangkat hukum juga, nggak cuma-cuma bilang iya deh kita pasang gambarnya Gus Dur, persoalan selesai. Bukan itu. Itu malah justru adalah sebuah hal yang munafik.”**

Tuturan (1) di atas merupakan salah satu jenis tindak tutur berupa tindak tutur lokusi. Tuturan yang disampaikan oleh Yenni Wahid di atas semata-mata hanya bersifat informatif saja tanpa ada tendensi tertentu untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tuturan tersebut bermaksud semata-mata hanya untuk memberitahukan bahwa yang disakiti bukanlah penutur (Yenni Wahid), melainkan Gus Dur.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur seperti ini biasanya memiliki maksud dan fungsi tertentu. Berikut ini adalah salah satu contoh penggunaan tindak tutur lokusi yang terdapat pada acara Tatap Mata di Trans 7.

Data 12

- Konteks : Pembawa acara mengajukan sebuah pertanyaan kepada narasumber tentang pendapatnya melihat sistem birokrasi yang malas.
- Dahlan Iskan : “Ya. Misalnya kita punya pabrik gula. Kita punya 52 pabrik gula, tetapi hampir semuanya jelek, jelek dan jelek sekali. Karena itu, gimana cara mengawalinya ini. Saya adakan rapat jam 5 pagi. Jadi seluruh menejer pabrik gula seluruh Indonesia kumpul jam 5 pagi. Kita mulai rapat jam 5 pagi saya bilang. Sekaligus untuk ngetes siapa yang rajin dan tidak. Kemudian sejak itu, kita

adakan setiap seminggu sekali rapat itu mulai jam 7 pagi dan sudah harus ada. **Tetapi itu satu perubahan yang memang harus dilakukan seperti itu. Dan pimpinannya juga harus memberi contoh."**

Tuturan (12) di atas termasuk dalam salah satu jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur ilokusi. Tuturan cetak tebal yang disampaikan oleh Dahlan Iskan di atas (penutur) kepada pembawa acara (lawan tutur) yang sebenarnya bukan semata-mata hanya bersifat informatif saja, tetapi memiliki maksud dan tujuan tertentu. Maksud dan tujuan tertentu tersebut adalah penutur ingin mengingatkan bahwa apabila seorang pemimpin ingin mendisiplinkan semua bawahannya, hendaklah pemimpin juga memberikan contoh terlebih dahulu dan jangan asal menyuruh bawahannya disiplin kalau pimpinannya tidak dapat disiplin.

3. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang diutarakan oleh seseorang dan seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocution force*) atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja maupun tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Berikut ini adalah salah satu contoh penggunaan tindak tutur perlokusi yang terdapat pada acara Tatap Mata di Trans 7.

Data 20

- Konteks : Panelis Akbar bertanya kepada narasumber Yenni Wahid pemberian kompyah milik Gus Dur kepada Pak Jokowi.
- Yenni Wahid : "Saya kan direktur Wahid Institut. Direktur nih jelek-jeleknya. Wahid Institut itu adalah sebuah yayasan yang bergerak untuk mempromosikan perdamaian, toleransi antarumat beragama, kira-kira kayak gitu lah, di masyarakat dan di dunia. Nah, kita banyak melakukan penilaian terutama kepada kepala-kepala pemerintahan, kepala daerah, mempunyai komitmen kuat untuk terus mengedepankan toleransi, ya mengedepankan pluralisme. **Nah, kami menilai Pak Jokowi ketika menjadi Wali Kota Solo. Beliau sangat komitmen untuk melakukan, mengayomi semua warga apapun semua latar belakangnya, suku, agama, dan sebagainya."**

Pada tuturan (20) di atas termasuk dalam salah satu jenis tindak tutur berupa tindak tutur perlokusi. Tuturan cetak tebal yang disampaikan oleh Yenni Wahid di atas (penutur) kepada semua yang hadir (lawan tutur) yang sebenarnya bukan semata-mata hanya bersifat informatif saja, tetapi bertujuan untuk memberikan efek atau daya pengaruh tertentu terhadap lawan tuturnya. Efek atau daya pengaruh yang disampaikan

penutur melalui tuturan tersebut adalah mempengaruhi lawan tutur (pemimpin daerah) agar selalu bisa mengayomi semua warganya apapun latar belakangnya, agamanya, sukunya, dan sebagainya. Karena tanpa kehadiran warganya, apa yang hendak dipimpin.

4. Fungsi Tuturan Ekspresif

Tuturan ekspresif atau tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan oleh penuturnya agar ujarannya dapat diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Bentuk tuturan semacam ini memiliki fungsi untuk mengekspresikan atau mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap lawan tuturnya.

Adapun beberapa fungsi tuturan ekspresif yang terkandung dalam acara Tatap Mata di Trans 7 adalah ucapan selamat, senang, terima kasih, menyanjung/memuji, meminta maaf, mengeluh, dan menyesal.

a. Ucapan Selamat

Tuturan ekspresif ucapan selamat merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni penutur mendapatkan sesuatu yang istimewa, penutur memberikan sambutan istimewa kepada lawan tutur, atau sebagai sambutan atau salam penanda waktu sehingga lawan tuturnya mengucapkan selamat kepada penutur sebagai ekspresi kebahagiaan. Berikut ini adalah salah satu contoh tuturan ekspresif ucapan selamat yang terdapat pada acara Tatap Mata Trans 7.

(a) Data 26

Konteks : Pembawa acara membuka acara Tatap Mata dan menyapa pemirsa yang ada di studio dan di rumah.

Rosiana Silalahi : **“Selamat malam pemirsa, apa kabar Anda?”**

Pada tuturan (26) di atas terdapat percakapan yang berupa tuturan ekspresif memberi ucapan selamat antara pembawa acara (penutur) dan para galauers (lawan tutur). Tuturan **“Selamat malam pemirsa, apa kabar Anda?”** disampaikan oleh pembawa acara (penutur) kepada para pemirsa (lawan tutur). Tuturan tersebut bermaksud untuk memberikan ucapan selamat malam dan selamat datang kepada para pemirsa yang berfungsi sebagai salam pembuka karena pada saat itu pembawa acara sedang menyambut para pemirsa dengan membuka acara Tatap Mata.

Kata ‘selamat’ sebenarnya merupakan pemberian salam agar mudah-mudahan orang yang bersangkutan dalam keadaan baik, sehat, dan sejahtera. Contohnya, seperti tuturan ‘selamat malam’ pada tuturan (26) yang memiliki arti mudah-mudahan selamat di malam hari.

b. Ucapan Senang

Tuturan ekspresif ucapan senang merupakan tuturan yang terjadi akibat beberapa faktor, diantaranya dapat berjumpa dengan seseorang yang istimewa sebagai ungkapan

ekspresi diri. Berikut ini salah satu contoh tuturan ekspresif ucapan senang dalam acara Tatap Mata Trans 7.

(b) Data 31

- Konteks : Pembawa acara membuka acara Tatap Mata dan merasa senang dapat menemani, berjumpa kembali dengan pemirsa Tatap Mata setiap malam minggu.
- Rosiana Silalahi : **“Senang sekali setiap malam minggu saya bisa menemani Anda, dengan tamu-tamu istimewa Tatap Mata setiap pekannya.”**

Pada tuturan (31) di atas terdapat tuturan ekspresif berupa rasa senang pembawa acara (penutur) kepada pemirsa (lawan tutur) yang dapat berjumpa lagi dalam acara Tatap Mata. Tuturan yang disampaikan oleh pembawa acara di atas (penutur) kepada pemirsa di rumah (lawan tutur) yang berisi ucapan kebahagiaan karena dapat berjumpa dan menemani malam minggu pemirsa (lawan tutur) dalam acara Tatap Mata.

c. Ucapan Terima Kasih

Tuturan ekspresif ucapan terima kasih merupakan tindak tutur yang biasanya terjadi karena beberapa faktor diantaranya, yaitu dikarenakan mitra tutur atau lawan tuturnya bersedia melakukan apa yang diminta oleh penutur, dikarenakan tuturan ‘memuji’ yang dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur, atau dikarenakan kebaikan hati penutur yang telah memberikan sesuatu kepada lawan tutur. Berikut ini adalah salah satu contoh tuturan ekspresif ucapan terima kasih yang terdapat pada acara Tatap Mata Trans 7.

(c) Data 36

- Konteks : Pembawa acara membuka acara Tatap Mata setelah jeda iklan.
- Rosiana Silalahi : **“Terima kasih Anda masih bersama saya di Tatap Mata “Menguak Fakta dengan Canda”.”**

Tuturan pada data (36) di atas menunjukkan rasa terima kasih pembawa acara (penutur) kepada para pemirsa (lawan tutur) yang ada di studio dan di rumah yang selalu menyaksikan acara Tatap Mata di Trans 7. Tuturan **“Terima kasih Anda masih bersama saya di Tatap Mata “Menguak Fakta dengan Canda”.”** disampaikan oleh pembawa acara (penutur) kepada pemirsa setianya (lawan tutur) yang berjumpa lagi dalam acara Tatap Mata di Trans 7 setelah jeda iklan sebelumnya.

d. Ucapan Mengeluh

Tuturan ekspresif mengeluh merupakan tindak tutur yang terjadi karena ingin mengungkapkan rasa susah yang disebabkan oleh penderitaan, kesakitan, ataupun kekecewaan. Berikut ini adalah salah satu contoh tuturan ekspresif mengeluh yang terdapat pada acara Tatap Mata di Trans 7.

(d) Data 39

- Konteks : Pembawa acara membuka pembicaraan dan bertanya kepada Yenni Wahid tentang penggunaan foto Gus Dur dalam kampanye Pilkada di daerah Jawa Timur kemarin.
- Yenni Wahid : **“Saya sedih karena apabila politik didasarkan oleh pada manipulasi seperti seperti itu. Maka hasilnya adalah wakil rakyat yang tidak akan sungguh-sungguh bekerja untuk masyarakat. Kalau dasarnya sudah sebuah ketidakjujuran, sebuah kebohongan, apa yang bisa kita harapkan dari mereka? Apakah mereka akan bisa berkata jujur kepada masyarakat? Apakah mereka bisa berbuat maksimal untuk masyarakat? Tentu tidak. Itu hal yang sangat fundamental seperti itu saja yang banyak diketahui oleh orang banyak, mereka masih bisa bohong. Apalagi nggak ketahuan?”**

Tuturan dalam data (39) di atas merupakan salah satu bentuk tuturan ekspresif berupa keluhan. Tuturan di atas disampaikan oleh Yenni Wahid (penutur) kepada Rosiana Silalahi (lawan tutur). Maksud dari tuturan tersebut adalah rasa prihatin penutur atas proses kampanye saat ini yang selalu menghadirkan ketidakjujuran dan manipulasi atau kebohongan publik, padahal sebagai seorang pemimpin kelak haruslah berkata jujur kepada bawahannya (dalam hal ini rakyat).

e. Ucapan Berupa Penyesalan

Ucapan penyesalan ini merupakan salah satu bentuk tuturan ekspresif. Ucapan penyesalan ini disebabkan karena penutur merasa bersalah atas sesuatu yang telah dilakukannya. Berikut contoh tuturan ekspresif berupa ucapan penyesalan dalam acara Tatap Mata Trans 7.

(e) Data 45

- Konteks : Pembawa acara bertanya kepada para panelis tentang siapa kira-kira tamu yang akan hadir pada malam ini. Namun jawaban yang diberikan oleh para panelis tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya.
- Rosiana Silalahi : **“Emang kadang-kadang saya suka menyesal kenapa saya harus melontarkan pertanyaan kepada tiga panelis saya atau dua yang agak gendeng ini. Tapi, siapakah tamunya? Saya kasih sedikit petunjuknya.”**

Tuturan (45) di atas merupakan salah satu bentuk tuturan ekspresif yang berisi penyesalan. Tuturan Rosiana Silalahi di atas disampaikan oleh pembawa acara (penutur) yang bermaksud memberitahukan kepada para pemirsa Tatap Mata (lawan tutur) perihal perasaannya tentang tanggapan dari para panelisnya. Panelis ketika diberi sebuah pertanyaan tidak dapat memberikan jawaban yang sesuai. Hal inilah yang membuat perasaan pembawa acara (penutur) menyesal.

f. Ucapan Meminta Maaf

Tuturan ekspresif meminta maaf merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni karena permintaan lawan tutur, karena perasaan tidak enak penutur terhadap lawan tutur, karena telah mengganggu waktu lawan tutur, atau karena telah menyela pembicaraan lawan tutur. Berikut ini adalah salah satu contoh tuturan ekspresif meminta maaf yang terdapat pada acara Tatap Mata Trans 7.

(f) Data 48

- Konteks : Panelis Melani menyela pembacaan dongeng dari narasumber Hatta Rajasa.
- Mellani Rikardo : **“Bapak maaf sekali pak. Itu buka cuma landi pak yang bisa cuma begitu.”**

Pada tuturan (48) di atas termasuk dalam tuturan ekspresif berupa permohonan maaf penutur kepada lawan tutur karena menyela pembicaraannya. Tuturan **“Bapak maaf sekali pak. Itu bukan cuma landi pak yang bisa cuma begitu.”** disampaikan oleh panelis Mellani (penutur) kepada narasumber Hatta Rajasa (lawan tutur). Maksud dari tuturan (48) adalah memohon maaf atas perilaku menyela pembicaraan lawan tutur oleh penutur.

g. Ucapan Memuji

Tuturan ekspresif menyanjung atau memuji merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni dikarenakan kondisi dari lawan tutur yang sesuai dengan kenyataan yang ada, karena penutur ingin melegakan hati lawan tutur, karena penutur ingin merayu lawan tutur, karena penutur ingin menyenangkan hati lawan tutur, atau karena perbuatan terpuji yang dilakukan oleh penutur. Berikut ini adalah salah satu contoh tuturan ekspresif menyanjung atau memuji yang terdapat pada acara Tatap Mata Trans 7.

(g) Data 50

- Konteks : Pembawa acara memuji bintang tamu yang akan hadir dalam perbincangan malam ini.
- Rosiana Silalahi : **“Yang malam hari ini saya Rosiana Silalahi dan saya mengundang seorang tamu yang istimewa sekali, beliau salah seorang yang menduduki puncak di pemerintahan. Dia tokoh Makasar, la juga namanya disebut-sebut dalam berbagai survei sebagai seorang calon wakil presiden yang paling populer.”**

Tuturan dalam data (50) di atas termasuk dalam salah satu bentuk tuturan ekspresif yang berupa memuji atau menyanjung. Tuturan disampaikan oleh pembawa acara (penutur) kepada pemirsa dan para panelis (lawan tutur). Tuturan tersebut bermaksud memuji kedudukan dan kepopuleran dari bintang tamu yang akan hadir dan mengikuti perbincangan dalam acara Tatap Mata di Trans 7.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari tuturan dalam acara Tatap Mata di Trans 7 dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini ditemukan jenis-jenis tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara tersebut.

Jenis-jenis tindak tutur yang ditemukan pada acara Tatap Mata di Trans 7 adalah tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi dalam acara Tatap Mata Trans 7 digunakan oleh penutur untuk menyampaikan suatu pernyataan kepada lawan tuturnya. Tuturan lokusi yang berupa pernyataan tersebut hanya bersifat informatif saja sesuai dengan tuturan yang diucapkan. Penutur hanya ingin memberikan informasi ataupun pertanyaan kepada lawan tutur tentang topik yang sedang dibahas tanpa ada maksud dan tujuan tertentu.

Tindak tutur perlokusi dalam acara Tatap Mata Trans 7 sangat sedikit. Hal ini dikarenakan pada pola interaksi terjadi tanya jawab antara penutur dan lawan tutur, sehingga untuk menjawab pertanyaan tersebut penerapan tindak perlokusi dianggap tepat untuk memberikan efek pengaruh berupa motivasi atau saran bagi lawan tutur. Selain itu, dalam tuturan perlokusi ini lawan tutur secara tidak sadar telah diberikan daya pengaruh hasil kreasi penutur baik yang disengaja maupun tidak.

Adapun fungsi tuturan ekspresif yang merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi juga ditemukan dalam dalam acara Tatap Mata Trans 7. Tuturan ekspresif tersebut memiliki fungsi berbeda-beda sesuai dengan tuturan yang diucapkan penuturnya. Tuturan ekspresif tersebut dalam acara atap Mata Trans 7 terdiri atas tuturan ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan ucapan selamat, senang, terima kasih, menyanjung/memuji, meminta maaf, mengeluh, dan menyesal.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L. 1962. *How to Do Things with Words*. London: Oxford University Press.
- Chaer, Abdul., dan Leonie Agustin. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia.
- Hindun. 2012. *Pragmatik*. Jakarta: Nufa Citra Mandiri.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depo: Rajagrafindo Persada.

- Moelong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Searle, John R. 1969. *Speech Act and Essay in The Philosophy of Language*. Oxford: Basil Blacwell.
- Sudaryanto. 1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.